

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Penelitian ini merupakan penelitian dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen namun hubungan ini dipengaruhi oleh variabel intervening. Sebagai variabel independen (sebab) yaitu *self efficacy*. Sebagai variabel dependen (akibat) yaitu kinerja, dan sebagai variabel intervening adalah stres kerja.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Astra Isuzu Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Ringroad Selatan no.92, Glugo, Sorowajen, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan memiliki fenomena timbulnya stress kerja dari karyawan yang diakibatkan dari banyaknya permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya yang mengakibatkanturunnya kinerja, namun dengan dipengaruhi faktor.

Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalahseluruh karyawan Astra Isuzu Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Ringroad Selatan no.92, Glugo, Sorowajen, Panggunharjo, Sewon, Bantul,

Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti mengambil subjek karyawan karena sering terjadi konflik personal yang menyebabkan stres terhadap dirinya.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu berupa *self efficacy*, stres kerja, dan kinerja karyawan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan survey dengan metode kuesioner. Untuk memperoleh data primer yakni data yang bersumber dari objek penelitian atau perusahaan yang akan diteliti, dengan cara memberikan kuesioner kepada responden mengenai *self efficacy*, stres kerja, dan kinerja karyawan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data.

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi merujuk pada sekumpulan orang, kejadian, atau hal yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian (Sekaran, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Astra Isuzu Yogyakarta.

Sampel adalah himpunan dari sebagian unit populasi (Uma Sekaran, 2013). Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 66 orang anggota struktural yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu 26 *marketing*, 10 administrasi, 26 mekanik, dan 4 satpam. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-*

probability sampling dengan jenis sampling jenuh yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2012).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel dan Indikator Variabel

Definisi Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<i>Self efficacy</i>	<i>Self efficacy</i> adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. (Bandura, 1997) dalam Suseno (2012)	a. Tingkat (<i>level</i>) b. Kekuatan (<i>strangth</i>) c. Generalisasi (<i>generality</i>) Bandura (1997) dalam Ghufron & Risnawita (2010)	Skala Likert SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1
Stres kerja	Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seorang karyawan. (Rivai 2004) dalam (Yuliawan, 2012)	a. Beban kerja b. Tekanan/desakan waktu c. Wewenang/tanggung jawab d. Konflik e. Keadaan kerja yang tidak sehat f. Peralatan kerja yang kurang memadai g. Balas jasa yang terlalu rendah h. Perbedaan nilai terhadap pegawai i. Perlakuan yang tidak adil dan wajar (Yuliawan, 2012)	Skala Likert SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1
Kinerja	Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang	a. Target b. Kualitas c. Waktu	Skala Likert SS = 5 S = 4

	mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Edison dkk, 2016)	d. Taat asas (Edison dkk, 2016)	N = 3 TS = 2 STS = 1
--	---	------------------------------------	----------------------------

Skala ukur dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Adapun pengukuran variabel pada tabel penelitian tersebut adalah:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral/ Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Uji kualitas instrumen

1. Uji validitas

Menurut Ghozali (2018), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan tidak valid.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang konstruk. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing item dengan bantuan *SPSS For Windows*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (*reliable*), begitu pula dengan sebaliknya.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas merupakan suatu uji asumsi klasik untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen) pada model regresi, sebab suatu model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat apabila nilai korelasi antar variabel bebas (independen) $> 0,90$ maka terjadi multikolonieritas tetapi jika nilai korelasi antar variabel bebas (independen) $< 0,90$ maka tidak terjadi multikolonieritas. Dan jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 sama halnya tidak terjadi multikolonieritas.

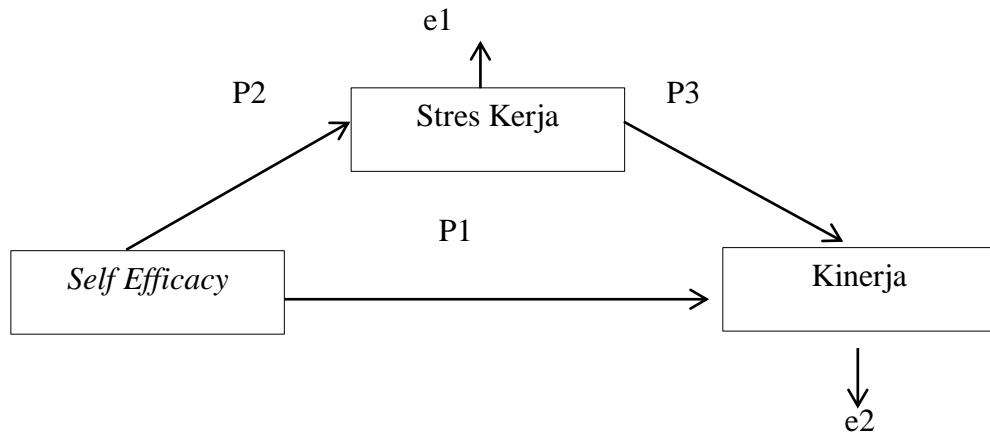
2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari suatu residual yang satu dengan residual yang lain pada model regresi, suatu model regresi yang baik yaitu varian dari setiap residual sama atau tetap yang disebut juga dengan istilah homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplots*, hal ini jika titik – titik pada grafik menyebar secara acak maka dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Dan juga dapat menggunakan uji *glejser* dengan ketentuan apabila nilai signifikan setiap variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Menurut Rahmawati dkk (2016) uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak berdistribusi normal pada suatu model regresi, hal ini dapat dianalisis dengan cara uji statistik non – parametik *Kolmogorov – Smirnov*. Menurut Setyadi dan Wartini (2016) pada uji statistik non – parametik *Kolmogorov – Smirnov* menyatakan apabila nilai residual bernilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sedangkan sebaliknya apabila nilai residual bernilai signifikan $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

H. Teknik Analisis Data



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Pada gambar model analisis jalur tersebut bisa dilihat hubungan antar variabel penelitian. Variabel *self efficacy* mempunyai hubungan langsung dengan kinerja (p1), namun variabel *self efficacy* mempunyai hubungan tidak langsung ke kinerja yaitu melalui stres kerja (p2) baru kemudian pengaruhnya ke kinerja (p3).

Selanjutnya garis e1 yang menuju ke variabel stres kerja menjelaskan jumlah varian variabel stres kerja yang tidak dijelaskan oleh variabel *self efficacy*, besarnya nilai e1 dapat dihitung dengan rumus, $e1 = \sqrt{(1 - AdjR^2)}$. Sedangkan garis pada e2 yang menuju ke variabel kinerja menjelaskan varian yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel *self efficacy* dan stres kerja, serta besarnya nilai e2 dapat dihitung dengan rumus, $e2 = \sqrt{(1 - AdjR^2)}$.

Kemudian dalam analisis jalur (Path Analysis) langkah berikutnya menentukan koefisien jalur yang merupakan *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural dari

persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Adapun langkah – langkah untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening sebagai berikut :

1. Stres kerja (X_2) = $\alpha + p_2X_1 + e_1$
2. Kinerja (Y) = $\alpha + p_1X_1 + p_3X_2 + e_2$

Dari kedua persamaan diatas dapat diketahui pada persamaan pertama akan menghasilkan nilai pada p_2 sedangkan pada persamaan kedua akan menghasilkan nilai p_1 dan p_3 . Langkah berikutnya membandingkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung.

3. Pengaruh langsung *self efficacy* ke kinerja = p_1

Pengaruh tidak langsung *self efficacy* ke kinerja = $p_2 \times p_3$

Apabila nilai dari pengaruh tidak langsung > nilai pengaruh langsung maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dapat berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja melalui stres kerja. Sehingga stres kerja dapat dikatakan sebagai variabel intervening.

I. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis penelitian ini akan menggunakan uji parsial (t test) untuk hipotesis satu sampai dengan tiga (H_1, H_2, H_3). Menurut Ghazali (2016) uji parsial (t test) merupakan suatu cara untuk menguji hipotesis yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Suatu variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

apabila memiliki nilai signifikan pada 0,05 atau $< 0,05$. Berikut ini terdapat pengujian hipotesis yang meliputi diantaranya :

- a. Apabila H1 memiliki nilai signifikan pada 0,05 atau $< 0,05$ maka H1 diterima.
- b. Apabila H2 memiliki nilai signifikan pada 0,05 atau $< 0,05$ maka H2 diterima.
- c. Apabila H3 memiliki nilai signifikan pada 0,05 atau $< 0,05$ maka H3 diterima.

Untuk pengujian hipotesis empat (H4) yaitu pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening menggunakan analisis jalur dengan membandingkan antara nilai pengaruh secara langsung dengan nilai pengaruh secara tidak langsung. Apabila H4 nilai dari pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka H4 diterima.